

HOLISTIK

JURNAL ILMIAH INTERDISIPLINER

ISSN: 9089-6050, VOL 2, NO. 1, JANUARI 2013

Pola Pengambilan Keputusan Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus
Hj. Fatimah Azis

**Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Moral Siswa di SMKN 1 Enrekang
Kabupaten Enrekang**
Cahaya Daeng Bulan, Abd. Rahman, Sukmawati Mardjuni

**Pengembangan Organisasi Untuk Peningkatan Pelayanan Publik Pada Kantor
Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar**
M. Ridwan Iskandar

**Analisis Partisipasi Karyawan PT South Suco Dalam Pengelolaan Lingkungan
di Kawasan Industri Makassar**
Hj. Fatmawati

**Analisis Faktor Berpengaruh Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran
IPA Terpadu Pada SMUN 5 Makassar**
Hj. Herminawaty

**Dampak Faktor Determinan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Departemen
Pekerjaan Umum Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Pembangunan Jalan dan
Jembatan Provinsi Sulawesi Selatan**
Seri Suriani

Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
Djafar B.

**Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Paramedis
Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru Baru**
Sugiyani

HOLISTIK

JURNAL ILMIAH INTERDISIPLINER
ISSN 9089-6050, VOL 2, NO. 1, JANUARI 2013

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------|
| SEKAPUR SIRIH DARI REDAKTUR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KELUARGA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS..... | 400-409 |
| <i>Hj. Fatimah Azis</i> | |
| PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG | 410-432 |
| <i>Cahaya Daeng Bulan, Abd. Rahman, Sukmawati Mardjuni</i> | |
| PENGEMBANGAN ORGANISASI UNTUK PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR | 433-453 |
| <i>M. Ridwan Iskandar</i> | |
| ANALISIS PARTISIPASI KARYAWAN PT SOUTH SUCO DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR | 454-466 |
| <i>Fatmawati</i> | |
| ANALISIS FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TERPADU PADA SMUN 5 MAKASSAR | 467-487 |
| <i>Hj. Herminawaty</i> | |
| DAMPAK FAKTOR DETERMINAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM SATUAN KERJA NON VERTIKAL TERTENTU PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN | 488-505 |
| <i>Seri Suriani</i> | |
| PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN | 506-516 |
| <i>Djafar B.</i> | |

ANALISIS FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM TERPADU PADA SMUN 5 MAKASSAR

Hj. Herminawaty

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN 5 Makassar). Dan untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA pada SMUN 5 Makassar.

Obyek penelitian adalah SMUN 5 Makassar sebagai responden berjumlah 298 orang. Sampel sebanyak 80 orang dari populasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda.

Dari hasil pengujian terbukti bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi secara dominan oleh faktor motivasi yaitu secara nilai korelasi 30,3% dengan nilai sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dikarenakan siswa lebih meningkat belajarnya karena dorongan motivasi dari tiap-tiap siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPA Terpadu.

Kata Kunci: *Faktor-faktor berpengaruh yaitu : Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6).*

A. Pendahuluan

Kemajuan masyarakat modern tidak mungkin dicapai, tanpa kehadiran sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Namun sekolah bukan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Karena masih ada institusi keluarga, dan pendidikan luar sekolah. Justru semua institusi pendidikan dimaksud harus berkolaborasi dalam mengoptimalkan pembinaan anak sebagai generasi penerus. Bahkan jika mempercayakan

sepenuhnya proses pendidikan kepada sekolah adalah suatu kesalahan yang tak mesti terjadi bagi masyarakat berbudaya.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah anak didik dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber



daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas dalam formulasi budaya bangsa untuk dapat *survive* (bertahan hidup) dan berkembang dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

Begitu luasnya spektrum jenis, kegiatan dan lembaga pendidikan dalam realitas sosial sehingga harapan bagi efektivitas fungsi pendidikan terkait dengan rekayasa masa depan bangsa yang lebih baik. Kelanjutan hidup dan pembentukan - budaya suatu masyarakat menjadi *raison d'etre* (alasan) bagi pelaksanaan pendidikan sebagai tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat dari zaman ke zaman. Dalam kehidupan masyarakat/manusia, pendidikan merupakan gejala yang universal, tetapi tidak semua masyarakat mempunyai sistem persekolahan atau pendidikan formal (Manan, 1989:33). Perkembangan sistem persekolahan atau lembaga pendidikan formal sebagai institusi sosial yang menjalankan fungsi pendidikan sangat bervariasi dalam masyarakat sesuai dengan dinamika kebudayaan.

Dalam konteks ini Mead (1970:13) berpendapat bahwa pendidikan formal di luar keluarga, akan berkembang bila struktur sosial suatu masyarakat sudah cukup terdiferensiasi sehingga anak-anak dapat memperoleh kedudukan dan peran yang berbeda dari orang tua mereka. Keterampilan yang penting dan diingini telah kompleks untuk dipelajari dengan mudah atau bila orang tua tidak mungkin lagi mengajarnya, maka keterampilan itu diajarkan

oleh orang lain seperti guru atau tenaga ahli (*spesialis*).

Di sinilah bermula sistem persekolahan (*schooling*). Sistem persekolahan juga tergantung pada faktor-faktor kemampuan masyarakat membiayai sistem persekolahan, kemungkinan orang tua membebaskan anak dari pekerjaan produktif menolong orang tua dan perhatian kelompok tertentu terhadap transformasi pengetahuan dengan peluang-peluang yang diciptakan sendiri oleh masyarakat.

Mutu pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh para guru yang berkualitas sesuai harapan. Jika guru di sekolah berperan sebagaimana mestinya atau dengan kata lain para guru menerapkan kemampuan keterampilannya, maka para murid bersama orang tuanya memperoleh kepuasan sesuai harapan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor Minat terhadap mata pelajaran IPA, Kelompok belajar, Motivasi dalam pembelajaran, Sikap terhadap lingkungan, Tanggung Jawab melaksanakan tugas dari guru (PR) dan Kehadiran Siswa untuk belajar IPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada SMUN 5 Makassar?
2. Dari Keenam faktor tersebut, faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap prestasi

siswa dalam mata pelajaran IPA pada SMUN 5 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada SMUN 5 Makassar.
2. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA pada SMUN 5 Makassar.

D. Landasan Teori

1. Ilmu dan Sejarah Pendidikan

a. Pendidikan Teoretis dan Praktis

Dalam salah satu bukunya, M.J. Langeveld, guru besar ilmu pendidikan bangsa Belanda, mengemukakan pandangan dari J.H. Gunning Wzn tentang ilmu pendidikan. Tokoh kedua ini membedakan pengertian pedagogik dengan pedagogi. Pedagogik, yang diartikan sebagai ajaran pendidikan, berisi pemikiran-pemikiran yang runtun mengenai problem-problem dan fakta pendidikan. Pedagogi, yang diartikan sebagai pendidikan, berisi pemikiran yang langsung ditujukan kepada perbuatan. Pedagogik mempunyai sifat teoretis, sedangkan pedagogi bersifat praktis. Yang pertama berisikan rangkaian pengertian-pengertian, sedangkan yang kedua merupakan rangkaian perbuatan-perbuatan.

Adanya dua definisi di atas tidak berarti perlu dipisahkannya pendidikan sebagai teori dan sebagai praktek. Pedagogik mengandung pemikiran yang mengenai aspek-aspek kepraktisan. Dalam membentuk dirinya pedagogik berjalan dari praktek menuju ke sistem dan akhirnya sampai ke dasar-dasar kefilsafatan, sedangkan pedagogi berada dalam situasi pendidikan dan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita pendidikan.

b. Pendidikan Sistematis dan historis

Pendidikan sistematis adalah suatu kesatuan gagasan yang bagian-bagiannya berhubungan satu sama lain. Semua masalah pokok dalam pendidikan dibahas secara abstrak dan umum. Sedangkan pendidikan historis (sejarah pendidikan), adalah cabang lain dari ilmu pendidikan, yang menuturkan pendidikan sebagaimana keadaannya pada masa-masa yang silam. Tugas pendidikan historis selain mengutarakan pendidikan yang lampau dalam lukisan (deskriptif) dapat juga menuturkan secara teoretik sistem-sistem pendidikan dari zaman ke zaman dengan dihubungkan sama sekali dengan kebudayaan dan filsafat yang mendasari kehidupan manusia pada zaman-zaman tertentu.

c. Pendidikan Historis dan Perbandingan

Pendidikan historis mempunyai hubungan dengan pendidikan perbandingan (komparatif). Hal ini dijelaskan oleh Isaac L.

Kandel dengan pengutaraan definisi cabang ilmu ini sebagai berikut, "pendidikan perbandingan adalah studi mengenai teori dan praktek pendidikan sekarang sebagaimana dipengaruhi oleh bermacam-macam latar belakang, dan yang merupakan kelanjutan sejarah pendidikan sampai sekarang.

Definisi di atas menunjukkan bahwa sejarah pendidikan mempunyai peranan yang turut menunjukkan terwujudnya pendidikan perbandingan. Tugas pendidikan perbandingan adalah mempelajari kesamaan dan perbedaan pendidikan beberapa negeri yang tidak didahului oleh tinjauan historis sebagai awalnya akan tidak lengkap, karena sistem pendidikan sekarang adalah proyeksi dari pendidikan pada masa-masa yang silam. Di samping itu biasa terjadi adanya problem-problem masa lampau yang memerlukan pemecahan pada waktu sekarang.

d. Faedah Mempelajari Pendidikan Historis

Saling hubungan antara ilmu pendidikan sistematis dan pendidikan historis serta antara pendidikan komparatif dan historis menunjukkan bahwa interdependensi ini diperlukan bagi pengembangannya masing-masing. Jadi, berguna pula bagi barang siapa yang memperdalam ilmu pendidikan. Elmer Harrison Wilds, dalam bukunya *The Foundations of Modern Educa-*

tion, mengemukakan faedah mempelajari sejarah pendidikan, adalah: (1) Studi mengenai perkembangan ide-ide pendidikan, (2) Studi mengenai bermacam-macam teori dan perubahan konsep-konsep pendidikan, (3) Studi mengenai bermacam-macam aspek pendidikan yang telah dicita-citakan (digambarkan) dan diusahakan oleh para tokoh, (4) Studi tentang evolusi teori pendidikan, (5) Studi mengenai aspirasi-aspirasi pendidikan melewati sejarahnya, dan (6) Studi mengenai sejarah alam pikir pendidikan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan prinsip utama bagi kelangsungan hidup setiap bangsa karena pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam pendidikan menurut Purwanto (1989: 17) adalah: (a) Perubahan tentang apa yang diketahui, yaitu pengetahuan, (b) Perubahan tentang apa yang dipikirkan, yaitu sikap. (c) Perubahan tentang apa yang dilakukan, yaitu keterampilan, dan (d) Perubahan tentang apa yang diinginkan, yaitu motivasi.

Nasution (1995 : 10) juga berpendapat bahwa pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan yang dididik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan

aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

a. Manajemen Pendidikan

Mulyasa (2003) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen terdiri atas dua mekanisme pengaturan, yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi. Dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara dalam sistem desentralisasi, wewenang pengaturannya diserahkan kepada pemerintah daerah.

Sidi (dalam Mulyasa, 2003a) mengemukakan empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan. Keempat hal tersebut adalah: (1) Untuk peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, (2) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, (3) Peningkatan relevansi

pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat, dan (4) Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan.

Sesuai dengan hal tersebut, maka dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, mengantisipasi perubahan-perubahan global pada persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, maka pelayanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan, dan demokratis.

b. Guru sebagai Manajer dan Pengembang Pendidikan

Dalam realitas konkret yang menjadi tugas dan kewajiban guru adalah mendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus melibatkan diri dalam manajemen pendidikan. Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan inilah guru berfungsi sebagai manajer.

Adapun bidang garapan manajemen pendidikan di sekolah, adalah: (1) Dalam bidang manajemen kurikulum, (2) Dalam bidang manajemen personel, (3) Dalam bidang manajemen murid, (4) Bidang manajemen tatalaksana sekolah, (5) Bidang manajemen sarana pendidikan, (6) Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, (7) Bidang kegiatan manajemen keuangan, dan (8) Bidang organisasi.

c. Pengembangan Profesi Guru

Sehubungan dengan peningkatan profesi guru, dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa belajar kemungkinan risiko yang terjadi ialah ketidaksesuaian materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesi melalui organisasi profesi antara lain berupa: (1) Diskusi Kelompok, (2) Ceramah Ilmiah, (3) Karyawisata, dan (4) Buletin Organisasi.

Menurut Sodiq A. Kuntoro (1977: 15-16) bahwa masyarakat yang cepat berkembang menuntut guru untuk belajar terus menerus. Pengetahuan guru yang "usang" akan membahayakan generasi brilian masa mendatang. Karena itu, diperlukan program-program *in-service training* atau *re-education* bagi guru-guru.

d. Kerangka Pikir

Untuk pencapaian tujuan sekolah, peningkatan kerja guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting. Namun harus

diakui adanya beberapa faktor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Terpadu terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajarannya adalah faktor yang perlu dikaji secara mendalam.

Faktor motivasi harus dimiliki dan digunakan oleh para siswa guna mendorong mereka melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang hal ini sangat tergantung pada kepemimpinan guru di sekolah ini.

Faktor sikap siswa terutama pada waktu melaksanakan pembelajaran dan jika mereka melaksanakan pembelajaran dengan ikhlas berarti mereka bersikap atau berperilaku sangat menyenangkan bagi seluruh pihak terutama kepada guru yang pasti hasil pembelajarannya memuaskan bagi sekolah dan orang tua mereka.

Faktor minat siswa adalah sangat penting, karena siswa mempelajari mata pelajaran, aneka ragam termasuk mata pelajaran IPA Terpadu yang merupakan obyek yang dikaji dalam penelitian ini, seperti terlihat dalam kerangka pikir sebagai berikut:

c. Pengembangan Profesi Guru

Sehubungan dengan peningkatan profesi guru, dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa belajar kemungkinan risiko yang terjadi ialah ketidaksesuaian materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesi melalui organisasi profesi antara lain berupa: (1) Diskusi Kelompok, (2) Ceramah Ilmiah, (3) Karyawisata, dan (4) Buletin Organisasi.

Menurut Sodik A. Kuntoro (1977: 15-16) bahwa masyarakat yang cepat berkembang menuntut guru untuk belajar terus menerus. Pengetahuan guru yang "usang" akan membahayakan generasi brilian masa mendatang. Karena itu, diperlukan program-program *in-service training* atau *re-education* bagi guru-guru.

d. Kerangka Pikir

Untuk pencapaian tujuan sekolah, peningkatan kerja guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting. Namun harus

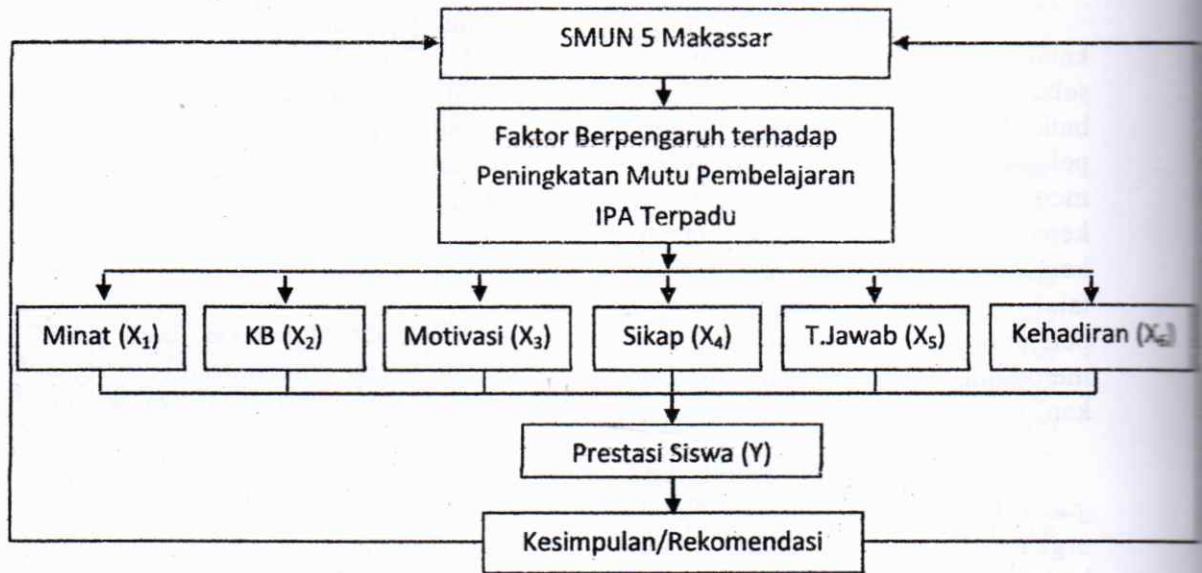
diakui adanya beberapa faktor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Terpadu terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajarannya adalah faktor yang perlu dikaji secara mendalam.

Faktor motivasi harus dimiliki dan digunakan oleh para siswa guna mendorong mereka melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang hal ini sangat tergantung pada kepemimpinan guru di sekolah ini.

Faktor sikap siswa terutama pada waktu melaksanakan pembelajaran dan jika mereka melaksanakan pembelajaran dengan ikhlas berarti mereka bersikap atau berperilaku sangat menyenangkan bagi seluruh pihak terutama kepada guru yang pasti hasil pembelajarannya memuaskan bagi sekolah dan orang tua mereka.

Faktor minat siswa adalah sangat penting, karena siswa mempelajari mata pelajaran, aneka ragam termasuk mata pelajaran IPA Terpadu yang merupakan obyek yang dikaji dalam penelitian ini, seperti terlihat dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pikir



e. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut: (1) Bahwa faktor seperti : Minat, Kelompok Belajar, Motivasi, Sikap, Tanggung Jawab dan Kehadiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar, dan (2) Bahwa faktor : Motivasi belajar sangat signifikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA Terpadu siswa pada SMUN 5 Makassar.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari obyek penelitian adalah SMUN 5 Makassar yaitu mengenai beberapa faktor yang berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini adalah merupakan studi kasus karena yang diteliti hanya satu dari beberapa SMP yang terdapat di Kota Makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) bulan yaitu mulai bulan Januari s/d Juni 2012.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari para responden yaitu siswa dan guru pada SMUN 5 Makassar yaitu data yang merupakan bahan analisis sebagai variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain mengenai obyek, dokumen-dokumen tertulis yang memiliki

relevansi dengan penelitian ini yang meliputi jumlah, pangkat/golongan dan tingkat pendidikan.

3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada SMUN 5 Makassar, sekolah ini terdiri atas 24 kelas mulai dari kelas satu hingga kelas 3. Kelas 2

diambil sebagai sampel terdiri atas 8 kelas, setiap kelas jumlah siswa rata-rata 35 orang atau keseluruhan 280 orang, ditambah guru, dengan metode *simple random sampling*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel pada SMUN 5 Makassar

| Sumber Data | Populasi | Sampel | Keterangan |
|--------------------------|------------|-----------|------------|
| 1. Guru | 18 | 18 | 100% |
| 2. Siswa SMUN 5 Makassar | 280 | 62 | 22% |
| Jumlah | 298 | 80 | |

Sumber : SMUN 5Makassar, 2012

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut: (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (3) Angket.

dilakukan analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mutu pelajaran IPA terpadu pada SMUN 5 Makassar dengan menggunakan alat regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

5. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan perlu

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Dimana: (a) Y = Prestasi Belajar Siswa, (b) X₁ =Minat siswa, (c) X₂ = Kelompok belajar, (d) X₃ = Motivasi belajar, (e) X₄ = Sikap siswa, (f) X₅ = Tanggung Jawab, (g) X₆ = Kehadiran Siswa, (h) β₀ = Konstanta, (i) β₁ – β₆ =Koefisien regresi dari X, dan (j) e (error) = Kesalahan Pengganggu.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan Uji F (fisher) dan Uji t (student). Menurut Sudjana (1997 :24) Uji f (fisher) adalah untuk menguji variabel Minat (X₁),

Kelompok Belajar (X₂), Motivasi (X₃), Sikap Siswa(X₄), Tanggung Jawab (X₅), dan kehadiran siswa (X₆) yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan

prestasi belajar siswa (Y). Sedangkan uji simultan dilakukan untuk membandingkan nilai F Rasio dengan nilai F tabel dengan kepercayaan (DF) sebesar 95 % atau Alfa 0,05 % jika F lebih besar dari F tabel maka disimpulkan variabel independen (X) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Selanjutnya menurut Arif Tiro (1999 :143) bahwa untuk membuat simpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji parsial dengan membandingkan nilai t Hitung dengan nilai t tabel dengan kepercayaan (DF) 95 % atau Alfa 0,05 %. Jika t Hitung lebih kecil dari t Tabel maka variabel X (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dependen), begitu pula sebaliknya.

6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberi arti dari beberapa variabel yang menjadi topik dalam penelitian ini dan sekaligus menentukan tata cara pengukuran variabel tersebut serta indikatornya. Untuk jelasnya masing-masing variabel yang diamati dan dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah nilai hasil pembelajaran siswa berdasarkan tingkat kemampuan individu dan kelompok, (b) Minat (X_1) adalah keinginan siswa memilih mata pelajaran Ilmu Pasti Alam Terpadu (IPA Terpadu) pada SMUN 5 Makassar. (c) Kelompok belajar (X_2) adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh guru yang

merupakan kelompok belajar bagi siswa dalam kelompok ini terjadi kerjasama antara siswa dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dari guru mata pelajaran tertentu. (d) Motivasi (X_3) adalah penggambaran mengenai bentuk perhatian guru terhadap siswa berupa motivasi yang memberi dampak positif kepada peningkatan gairah belajar, (e) Sikap (X_4) merupakan perilaku seorang siswa dalam menyikapi dan melaksanakan pembelajaran dalam hubungannya dengan guru dan sesama siswa dalam sekolah, (f) Tanggung Jawab (X_5) adalah suatu wujud pelaksanaan tugas PR setiap siswa dalam kelas/sekolah, dan (g) Kehadiran di kelas (X_6) adalah suatu keharusan bagi seluruh siswa mengikuti pelajaran sajian guru di kelas kehadiran siswa di kelas.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban atau tanggapan masing-masing responden SMUN 5 Makassar dalam kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan pembobotan variabel penelitian.

Adapun masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Minat (X_1)

Minat dalam hal ini adalah kepemimpinan siswa dalam

pemilihan mata Pelajaran IPA Terpadu pada SMUN 5 Makassar. Minat siswa terhadap mata Pelajaran tertentu adalah suatu

hal yang harus diperhatikan dan diarahkan oleh pihak penentu (berwenang) yaitu orang tua, guru dan pihak sekolah.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Minat (X₁)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 0 | 0,00 |
| Tinggi | 30 | 37,50 |
| Sedang | 50 | 62,50 |
| Rendah | 0 | 0,00 |
| Sangat Rendah | 0 | 0,00 |
| Jumlah | 80 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap minat dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui yang memberikan jawaban faktor minat siswa yang berkaitan mata Pelajaran IPA Terpadu sebagai pilihan siswa dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar sebanyak 30 orang (37,50%) yang menjawab sesuai, dan sebanyak 50 orang (62,50%), yang memberikan jawaban bahwa cukup sesuai tentang pentingnya minat siswa yang harus mendapat tanggapan positif dari pihak lain, karena hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa SMUN 5 Makassar. Jawaban responden tersebut

didominasi oleh responden yang memberikan jawaban cukup sesuai dengan minat siswa terhadap IPA Terpadu guna peningkatan prestasi siswa.

b. Kelompok Belajar (X₂)

Kelompok belajar subjek yang memberikan gairah belajar, karena belajar bersamaan yang saling membantu antara sesama siswa. Adanya kelompok belajar adalah sangat bermanfaat bagi proses belajar siswa karena siswa diarahkan untuk lebih aktif dengan adanya tugas akademik berupa PR (pekerjaan rumah).



Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kelompok Belajar (X₂)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 0 | 0.00 |
| Tinggi | 40 | 50.00 |
| Sedang | 40 | 50.00 |
| Rendah | 0 | 0.00 |
| Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap kelompok belajar dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui yang memberikan jawaban bahwa sesuai dengan kelompok belajar yang memberikan dorongan dalam meningkatkan prestasi siswa sebanyak 40 orang (50%), yang menjawab cukup sesuai sebanyak 40 orang (50%), tanggapan responden tentang faktor kelompok belajar yang memberikan jawaban sesuai sama dengan jumlah responden yang memberikan jawaban cukup sesuai

tentang kelompok belajar yang berpengaruh guna meningkatkan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

c. Motivasi (X₃).

Motivasi belajar adalah suatu energi yang bersumber dari dalam pribadi siswa. Motivasi belajar ini adalah sesuatu yang mendorong tiap siswa untuk belajar serius dan ikhlas, karena menganggap bahwa belajar adalah perjuangan yang beberapa waktu kemudian akan diperoleh hasilnya yang sangat bermanfaat bagi masa depan yang lebih cerah.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Motivasi (X₃)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 2 | 2.50 |
| Tinggi | 45 | 56.25 |
| Cukup | 33 | 41.25 |
| Kurang | 0 | 0.00 |
| Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap motivasi belajar dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui sebanyak 2 orang (2,50%) yang memberikan jawaban sangat memuaskan dengan motivasi belajar yang pada SMUN 5 Makassar. Responden ini menganggap bahwa motivasi sangat penting untuk dimiliki dan digunakan oleh tiap siswa agar mereka lebih giat belajar guna mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan selanjutnya sebanyak 45 orang (56,25%), yang menjawab memuaskan, sebanyak 33 orang (41,25%) yang menjawab cukup memuaskan dengan motivasi yang

dilaksanakan oleh siswa SMUN 5 Makassar, jawaban responden didominasi oleh responden yang memberikan jawaban memuaskan terhadap motivasi yang dilaksanakan oleh siswa SMUN 5 Makassar.

d. Sikap (X_4)

Sikap siswa adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa dan sikap yang positif adalah etika siswa yang menghormati dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah serta menghormati guru, baik dengan sesama siswa. Jika tiap siswa atau seluruh siswa mempunyai sikap yang memadai, maka suasana atau iklim sekolah menjadi tenang dan tertib.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Sikap (X_4)

| Kategori | Kategori | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat baik | 0 | 0.00 |
| Baik | 44 | 55.00 |
| Cukup | 36 | 45.00 |
| Buruk | 0 | 0.00 |
| Sangat Buruk | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap sikap siswa dengan menggunakan indikator tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 44 orang (55%) yang memberikan jawaban baik dengan sikap siswa yang diperlihatkan oleh siswa, sehingga dengan meningkatkan prestasi siswa dan sebanyak 36 orang (45%) yang menjawab cukup baik dengan sikap yang diperlihatkan oleh siswa, sehingga mereka dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa di SMUN 5 Makassar.

e. Tanggung Jawab (X_5)

Siswa yang mempunyai tanggung jawab adalah mereka yang senantiasa melaksanakan tugas akademik yang dibebankan kepadanya. Tanggung jawab ini adalah sesuatu yang harus ditanamkan pada tiap individu siswa, karena hal ini akan dibawa sampai tamat dan mengabdikan pada masyarakat melalui



lembaga bisnis atau non bisnis. Jika hal ini (tanggung jawab) ditanamkan pada siswa, maka penyalahgunaan wewenang (misalnya korupsi dan semacamnya) akan tercegah sesuai tuntutan masyarakat dan zaman modern yang penuh tantangan serta

persaingan global. Jika tanggung jawab dimiliki dan digunakan dalam sekolah dan diluar sekolah, maka siswa yang bersangkutan dapat menjawab masa depan yang lebih cerah.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Tanggung Jawab (X_5)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Besar | 1 | 1.25 |
| Besar | 31 | 38.75 |
| Cukup | 48 | 60.00 |
| Kurang | 0 | 0.00 |
| Sangat Kurang | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap tanggung jawab siswa dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui sebanyak 1 orang (1,25%) yang memberikan jawaban sangat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya dan hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa dan sebanyak 31 orang (38,75%) yang menjawab bertanggung jawab, dan sebanyak 48 orang (60%) yang menjawab cukup bertanggung jawab dengan proses yang dilaksanakan, dimana jawaban responden didominasi oleh responden yang memberikan

jawaban cukup bertanggung jawab dengan proses pelaksanaan di sekolah / SMUN 5 Makassar guna meningkatkan prestasi siswa.

f. Kehadiran (X_6)

Kehadiran siswa didalam kelas adalah sesuatu yang mutlak dan siswa senantiasa hadir didalam kelas berarti dapat menerima langsung dari guru mengenai beberapa hal yang harus diterangkan atau dijelaskan.

Bagi siswa yang alpa (tidak hadir) berarti mengurangi pointnya pada penilaian guru terhadap kegiatan akademik para siswa.

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kehadiran (X₆)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat aktif | 0 | 0.00 |
| Aktif | 43 | 53.75 |
| Cukup Aktif | 37 | 46.25 |
| Kurang aktif | 0 | 0.00 |
| Tidak aktif | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap kehadiran siswa dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui sebanyak 43 orang (53,75%) yang memberikan jawaban aktif dengan kehadiran siswa dalam kelas guna meningkatkan prestasi siswa, dan sebanyak 37 orang (46,25%) yang menjawab cukup aktif dengan kehadiran siswa dan ternyata didominasi oleh responden yang memberikan jawaban aktif dengan kehadiran siswa dalam kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa di SMUN 5 Makassar.

g. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi siswa adalah Persepsi siswa terhadap unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja seorang siswa dalam menjalankan pelajarannya atau tugasnya dengan memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mempelajari sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas belajar dengan indikator ; kemampuan mengatur pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas akademik dari guru, kemampuan mempelajari mata pelajaran IPA Terpadu, dan kemampuan menuntaskan pembelajaran secara mandiri dan tanpa pengawasan dari guru.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat tinggi | 2 | 2.50 |
| Tinggi | 57 | 71.25 |
| Cukup | 21 | 26.25 |
| Rendah | 0 | 0.00 |
| Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| Jumlah | 80 | 100.00 |

Sumber : Data Diolah, 2012



Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden terhadap prestasi siswa dengan menggunakan indikator tersebut dapat diketahui sebanyak 2 orang (2,50%) yang memberikan jawaban sangat memuaskan dalam menyelesaikan pembelajaran dan sebanyak 57 orang (71,25%) yang menjawab memuaskan, dan sebanyak 21 orang (26,25%) yang menjawab cukup memuaskan menyelesaikan pembelajarannya, jawaban tersebut didominasi oleh responden yang memberikan jawaban memuaskan penyelesaian pembelajaran tanpa kendali dari gurunya.

2. Analisis Data Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) meliputi; Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) serta variabel terikat (*dependent variable*) Prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar (Y).

Teknik kuantifikasi variabel diambil melalui persentase penilaian

skor untuk indikator-indikator dari masing-masing variabel. Kuantifikasi variabel diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang meliputi Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) serta variabel terikat (*dependent variable*) Prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar (Y) yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis ini selanjutnya dihitung dengan menggunakan SPSS 12.

Variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala ordinal dengan pembobotan skor 1, 2, 3, 4, dan 5, hasil jawaban responden terhadap variabel bebas dan variabel terikat akan menunjukkan nilai sesuai dengan jawaban responden dan selanjutnya nilai tersebut dijadikan data mentah (*entry data*) yang selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS 12, tetapi sebelum di analisis dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Uji T Statistik | Signifikasi |
|---|-------------------|-----------------|-------------|
| Konstanta (β_0) | -1,242 | | |
| Minat (X_1) | 0,141 | 1,230 | 0,223 |
| Kelompok Belajar (X_2) | 0,279 | 2,397 | 0,019 |
| Motivasi (X_3) | 0,256 | 2,712 | 0,008 |
| Sikap (X_4) | 0,222 | 2,454 | 0,017 |
| Tanggung Jawab (X_5) | 0,204 | 2,118 | 0,038 |
| Kehadiran (X_6) | -0,020 | -0,219 | 0,828 |
| <hr/> | | | |
| Koefisien Korelasi (R) | 0,929 | | |
| Koefisien Determinasi (R ²) | 0,863 | | |
| F Hitung | 76,457 | | |
| Sig Simultan | 0,000 | | |

Sumber : Lampiran SPSS

Dari hasil pengolahan data program SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda, selanjutnya di masukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,242\beta_0 + 0,141X_1 + 0,279X_2 + 0,256X_3 + 0,222X_4 + 0,204X_5 + -0,020X_6$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien linear berganda untuk keseluruhan variabel bebas yaitu peserta Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) memiliki nilai positif. Interpretasi atas hasil ini adalah semakin perhatian Kepala Sekolah SMUN 5Makassar dalam upaya peningkatan terhadap Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) secara simultan atau bersama-sama dapat menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5Makassar. Dengan demikian diharapkan kepala

sekolah lebih memperhatikan pada variabel-variabel bebas yang di atas dalam rangka perencanaan dan pengembangan kualitas pembelajaran bagi siswa di sekolah ini.

Berikut ini dijelaskan hasil analisis regresi beganda dengan bantuan SPSS 12 sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,929 memberikan arti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas peserta Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,929



secara kuantitatif, hubungan ini dikategorikan sangat erat karena 0,929 lebih besar dari 0,50 atau mendekati 1.

- b. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,863 memberikan arti bahwa variasi naik turunnya prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar dipengaruhi oleh faktor peserta Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) sebesar 86,3% secara kuantitatif, pengaruh ini dikategorikan sangat kuat karena 86,3 lebih besar dari sisanya sebesar 13,7% pengaruh faktor lain.
- c. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yang terdiri atas peserta Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi

(X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6), maka digunakan uji Anova atau F test, melalui uji Anova dapat diketahui bahwa probabilitas (sig) sebesar 0,000, nilai sig ini memiliki angka yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (diperoleh dari tingkat kepercayaan 95%), sehingga model regresi ini bisa dipakai untuk memperidiksi prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar kedepan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa peserta Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar (Y).

Tabel 13. Hasil Koefisien Korelasi Parsial dan Signifikansi Variabel Bebas

| Varibel Bebas | Koefisien Korelasi Parsial | Sig |
|----------------------------|----------------------------|-------|
| Minat (X_1) | 0,143 | 0,223 |
| Kelompok Belajar (X_2) | 0,270 | 0,019 |
| Motivasi (X_3) | 0,303 | 0,008 |
| Sikap (X_4) | 0,276 | 0,017 |
| Tanggung Jawab (X_5) | 0,241 | 0,038 |
| kehadiran (X_6) | -0,026 | 0,828 |

Sumber : Lampiran SPSS.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel yang paling dominan memberikan sumbangan terhadap variabel terikat yaitu faktor motivasi (x_3) dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,303 dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari α 0,05 dapat diartikan bahwa faktor motivasi berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Kemudian disusul faktor Sikap (X_4) dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,276 dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari α 0,05 dapat diartikan bahwa

deskriptif jawaban responden yang kebanyakan memberikan jawaban kurang sesuai bahwa siswa kurang menyadari pentingnya pembelajaran dalam melaksanakan tugas akademik yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

b. Pengaruh kelompok belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Kelompok belajar adalah subyek yang memberikan dorongan bagi siswa untuk beraktivitas melaksanakan tugas pembelajaran secara bersama-sama dan hal ini merupakan studi klub, jadi dalam kelompok ini tercipta adanya motivasi belajar bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kelompok belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar 0,270 yang memberikan arti bahwa kontribusi faktor kelompok belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar sebesar 27%, dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari α 0,05. Hasil penelitian ini didukung dari deskriptif jawaban responden yang kebanyakan memberikan jawaban sesuai bahwa kelompok belajar berperan dalam memberikan dorongan untuk lebih aktif belajar dan menyelesaikan tugas bagi siswa SMUN 5 Makassar.

c. Pengaruh motivasi (X_3) terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Motivasi belajar yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran adalah sesuatu yang harus mendapatkan perhatian, karena motivasi adalah sesuatu yang mendorong dari dalam yang merupakan energi yang terdapat pada tiap individu siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar 0,303 yang memberikan arti bahwa kontribusi faktor motivasi yang dimiliki siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar sebesar 30,3%, dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari α 0,05. Hasil penelitian ini didukung dari deskriptif jawaban responden yang kebanyakan memberikan jawaban memuaskan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa SMUN 5 Makassar berperan dalam memberikan dorongan guna peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

d. Pengaruh sikap (X_4) terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar 0,276 yang memberikan arti bahwa kontribusi faktor sikap yang

diberikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar sebesar 27,6%, dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari α 0,05. Hasil penelitian ini didukung dari deskriptif jawaban responden yang kebanyakan memberikan jawaban bahwa pembelajaran sangat berperan dalam memberikan pengaruh guna peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar.

e. Pengaruh tanggung jawab (X_5) terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tanggung jawab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar 0,241 yang memberikan arti bahwa kontribusi faktor tanggung jawab berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar sebesar 24,1%, dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,038 yang lebih kecil dari α 0,05. Hasil penelitian ini didukung dan deskriptif jawaban responden yang kebanyakan memberikan jawaban bertanggung jawab terhadap penugasan yang diberikan oleh guru guna peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar.

f. Pengaruh kehadiran siswa (X_6) terhadap prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kehadiran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi parsial sebesar -0,026 yang memberikan arti

bahwa kontribusi faktor kehadiran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa SMUN 5 Makassar sebesar 2,60%, dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,828 yang lebih besar dari α 0,05.

G. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Faktor-faktor berpengaruh yang terdiri atas faktor Minat (X_1), Kelompok Belajar (X_2), Motivasi (X_3), Sikap (X_4), Tanggung Jawab (X_5), dan Kehadiran (X_6) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMUN 5 Makassar. Hal ini terlihat dengan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.
- b. Dari hasil pengujian terbukti bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi secara dominan oleh faktor motivasi yaitu secara nilai korelasi 30,3% dengan nilai sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dikarenakan siswa lebih meningkat belajarnya karena dorongan motivasi dari tiap-tiap siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPA Terpadu.

2. Saran

- a. Disarankan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian materi pembelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pasti Alam Terpadu dengan memberikan perhatian terhadap beberapa faktor yaitu minat, kelompok belajar, sikap siswa, motivasi belajar, tanggung jawab dan



kehadiran siswa dalam kelas agar para siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang sesuai harapan.

- b. Diharapkan kepada pemegang otoritas pembinaan atau kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah agar berupaya meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan meningkatkan mutu tenaga pengajar atau guru, agar siswanya dapat menikmatinya dan para pihak lain terutama orang tua siswa dapat menikmati kepuasan yang bersumber dari sekolah ini.

H. Daftar Pustaka

- Bastian, Aulia Reza. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta : lappera Pustaka Utama.
- Brady, Laurie., 1985. *Models and Methods of Teaching*. Australia : Prentice Hall.
- Campbell, Jack, ed., 2001. *Creating Our Common Future*. Paris : UNESCO & WEF.
- Davis, Ivor. K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Diknas, 2001. *Sistem Pengelolaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud, 2001. *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan dasar SMU*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Heinich, Robert, dkk., 1970. *Instructional Media and Technologies For Learning*. Prentice Hall, New Jersey.
- Manan, Imran., 1989. *Sosial Budaya Pendidikan*. Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Martoyo Susilo, 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, edisi revisi, cetakan kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa.E. 2003a. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mead, Margaret., 1970. *Our Educatiol Emphasis in Primitive Perpectives*, dalam J. Middleton of Texas Press.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Parwanto, 1989. *Pengaruh faktor-faktor Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Pusat Pendidikan Komputer Akuntansi IMKA Surakarta (Online) (<http://www.google.com> diakses, 18 Agustus 2008).
- Reigeluth, C.M dan Garfinkel, R.J. 1993. *Systematic Change In Education*. New Jersey : Educational Technology Publications Englewood Cliffs.

